

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berikut ini adalah temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah melalui berbagai tahapan metode ilmiah:

1. Proses pembelajaran kitab *Matan Jazariyah* dilaksanakan pada selasa malam rabu setelah melaksanakan sholat isya' berjama'ah. Dilaksanakan pada kelas tiga madin. Kegiatan awal pembelajaran yaitu memberikan salam dan berdoa bersama, wasilah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, para Sahabatnya, mualif kitab kemudian perintis desa Kauman Jekulo Kudus, yang terakhir Almarhum Abah Syafiq Naskhan. Kegiatan inti yaitu ustadz memberikan materi ajar serta keterangan dengan memaknai kitab baru setelah itu praktek yang pertama dilakukan oleh uztadz dengan mengucapkan lafadz atau huruf yang keluar sesuai dengan kaidah kitab (demonstrasi). Setelah itu ustadz menunjuk salah satu santri untuk latihan mempraktikkan pelafalanya dengan membaca Al-Quran di hadapan temannya sendiri untuk melatih mental kemudian santri yang lain mengevaluasi santri yang maju. Ustadz disini juga mengetes sedalam mana santri paham pembelajaran tersebut. Kegiatan penutup yaitu menyimpulkan kembali isi materi yang baru saja diberikan, doa penutup, salam penutup, dan diakhiri dengan bersalaman.
2. Tingkat kefasihan membaca Al-Quran menggunakan pembelajaran *Matan Jazariyah* telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penelitian ini, dan semua faktor pendukung telah memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kitab *Matan Jazariyah* dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Hal tersebut ditunjukkan dengan

bacaan Al-Qur'an santri yang rata-rata sudah dikatan fasih seperti penjelasan diatas.

3. Unsur yang mendukung tercapainya suatu proses belajar mengajar kitab Matan Jazariyah menggunakan metode demonstrasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah Karena metode yang simpel, Mudah difahami dan kitab yang tidak terlalu sulit untuk difahami. Selain itu, dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mudah terlaksana dengan baik dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an.

## **B. Saran**

Penulis memberikan ide sebagai bahan untuk kemajuan Pondok Pesantren An-Nur Al Kauman Jekulo Kudus berdasarkan data yang diperoleh dari Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus dengan memanfaatkan beberapa teknik penelitian, berikut beberapa saran dari Peneliti:

1. Kepada Kyai atau pengasuh

Pengasuh (kyai) memainkan peran penting dalam membimbing murid. Dengan demikian, mereka yang telah melakukan pekerjaan dengan baik dalam memimpin santri harus diberi penghargaan agar mereka tetap tumbuh. Seorang pengasuh harus selalu mendorong murid-muridnya untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan mereka, di mana pun mereka berada, sehingga mereka sepenuhnya mendapatkannya dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada Pengurus

Tugas menjadi pengurus jangan dipandang sebagai beban, melainkan sebagai kesempatan untuk menghayati nilai-nilai, karena kepengurusan ini akan menjadi salah satu pengalaman ketika Anda masuk ke masyarakat. Menjaga kekompakan dalam pelaksanaan tugas-tugas pengurus dapat lebih ditingkatkan lagi.

3. Kepada Ustadz

Ustadz berpotensi memberikan pengaruh positif di lingkungan pesantren sebagai pengganti

pengasuh. Ustadz juga dituntut untuk mampu mencurahkan waktu dan tenaga yang signifikan untuk perbaikan proses belajar mengajar di pondok pesantren, serta menjadi motivator dan sumber jawaban atas permasalahan santri.

4. Kepada Santri

Santri dituntut untuk menjadi pembelajar yang serius, menghormati kyai (pengasuh), mengikuti peraturan pondok pesantren, dan meningkatkan motivasi untuk kelak dapat mengamalkan pengetahuannya yang telah dia dapat di pondok An-nur Al-Islamy besok saat sudah bermasyarakat.

